



Metode dalam Penelitian Psikologi Perkembangan

Muhammad Dwi Satriyanto¹, Afi Parnawi²

¹Universitas Abdurrah Pekanbaru, ²STAI Ibnu Sina Batam, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 11 Mei 2023
Direvisi 17 Mei 2023
Revisi diterima 21 Mei 2023

Kata Kunci:

Metode, Objek, Penelitian,
Psikologi.

Keywords:

*Method, Object, Research,
Psychology,*

ABSTRAK

Sebagai disiplin ilmu pengetahuan, psikologi dipandang memenuhi syarat-syarat keilmuan. Objek studi psikologi dipelajari secara sistematis menggunakan metode yang menjamin keobjektifitas pengambilan kesimpulan. Suatu metode penelitian dalam suatu ilmu adalah suatu keharusan yang mutlak. Apalagi kalau ilmu itu telah berdiri sendiri, ini harus ditandai oleh adanya metode-metode tersendiri untuk meneliti terhadap suatu objek. Objek psikologi adalah penghayatan dan perbuatan manusia, yaitu perbuatan manusia dalam alam yang kompleks dan selalu berubah. Jiwa bukanlah suatu benda yang mati, tetapi sesuatu yang hidup dinamis, selalu berubah untuk menuju kesempurnaannya. Oleh karena itu penggunaan untuk sesuatu metode yang mutlak. Sebab dalam berbagai metode terdapat kelemahan-kelemahan disamping kebaikan-kebaikannya.

ABSTRACT

As Discipline in science, psychology is considered to meet scientific requirements. The object of study of psychology is studied systematically using methods that ensure the objectivity of conclusions. One the method of inquiry in a science is an absolute must. Moreover, if the science has stood alone, this must be marked by the existence of separate methods for investigating an object. Objects of psychology is man's passion and deeds, that is, man's deeds in nature which is complex and ever-changing. The soul is not an inanimate object, but something that lives dynamically, always changing towards its perfection. By Therefore the use for something method is absolute. Cause in various the method has weaknesses in addition to its virtues.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Penulis Koresponden:

Muhammad Dwi Satriyanto
Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah Pekanbaru
Jl. Riau Ujung No. 73, Tampan, Air Hitam, Kec. Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

How to Cite: Satriyanto, M. D., & Parnawi, A. (2023). Metode dalam Penelitian Psikologi Perkembangan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2). 384-391. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.647>

PENDAHULUAN

Psikologi perkembangan pada prinsipnya merupakan cabang dari ilmu psikologi. Psikologi itu sendiri merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu “psychology”. Istilah ini pada mulanya berasal dari kata dalam bahasa Yunani yaitu “psyche”, berarti jiwa atau daya hidup, sedangkan “logos” berarti ilmu. Jadi secara harfiah, “psychology” berarti ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan atau “Ilmu Jiwa”. Sedangkan menurut istilah, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, dimana jiwa termanifestasi dalam tingkah laku atau aktivitas- aktivitas baik motorik, kognitif, maupun emosi.

Sedangkan istilah “perkembangan” (development) dalam psikologi merupakan konsep yang cukup rumit dan kompleks. Perkembangan itu tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ke tahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.

Dalam psikologi perkembangan terdapat berbagai jenis metode. Pada prinsipnya sama dengan penelitian dalam ilmu pengetahuan lainnya, sehingga banyak cara yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dalam ilmu ini, antara lain: metode eksperimen, metode klinis, metode observasi, metode collection, metode interview, dan metode question-naire. Dalam makalah inilah akan ada pembahasan lebih mendalam tentang metode dalam psikologi perkembangan. Dengan metode- metode itulah, seseorang bisa mendapatkan data, sehingga dapat melakukan analisa dan identifikasi suatu perkembangan maupun pertumbuhan dalam ruang lingkup psikologi (Bimo Walgito: 2002, hal.20).

METODOLOGI

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka (Mahmud, 2011:3). Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam buku “Psikologi Perkembangan” karya Yudrik Jahja, terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengetahui gejala-gejala yang timbul dalam psikologi perkembangan yang bersifat spesifik. Diantaranya:

1. Metode Eksperimen (*experimen method*)

Metode ini merupakan metode yang paling teliti dalam mengumpulkan data/informasi, karena eksperimen merupakan pengamatan yang terkontrol dan biasanya dilaksanakan dalam laboratorium.

2. Metode Pengetahuan (*developmental or genetic method*)

Suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang dilakukan secara terus menerus sepanjang pertumbuhan dan perkembangan yang terbagi:

a. Metode longitudinal

Metode longitudinal adalah pendekatan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki anak dalam jangka waktu yang lama. Dengan pendekatan ini biasanya diteliti beberapa aspek tingkah laku pada satu/dua orang yang sama dalam waktu beberapa tahun. Misalnya: mengikuti perkembangan seseorang dalam jangka waktu tertentu, seperti selama masa kanak-kanak atau mengikuti perkembangan seseorang selama masa remaja (Muzdalifah: 2009, hal.26-31).

b. Metode *cross-sectional*

Metode *cross-sectional* adalah suatu pendekatan yang dipergunakan untuk melakukan penelitian terhadap beberapa kelompok anak dalam jangka waktu yang relatif singkat (Muzdalifah: 2011, hal 9). Misalnya: meneliti sekelompok anak berusia 5 tahun, 8 tahun dan 11 tahun.

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlihat dalam jangka waktu tertentu atau pada tahap perkembangan tertentu. Metode ini dibedakan menjadi tiga:

- a. Observasi sekilas (*incidental observation*) disebut juga introspeksi pengamatan diri atau pengamatan subjektif, yaitu pengamatan yang dilakukan seorang individu terhadap tingkah lakunya sendiri (Yudrik Jahja: 2011, hal. 26).
- b. Observasi alami adalah pencatatan data mengenai tingkah laku yang terjadi sehari-hari secara alamiah/wajar. Jadi para peneliti melakukan semua pencatatan terhadap kehidupan anak tanpa mengubah suasana atau mengontrolnya. Misalnya: observasi yang dilakukan terhadap kehidupan anak dari jam sekian hingga sekian, dan mencatat apa saja yang dilakukan.
- c. Observasi terkontrol, dilakukan bilamana lingkungan tempat anak berada diubah sedemikian rupa sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga bermacam-macam reaksi tingkah laku anak diharapkan akan timbul. Misalnya seorang anak yang ingin diketahui reaksi dan sikapnya terhadap lingkungan pergaulannya, akan diobservasi pada lingkungan sosial yang sudah direncanakan.

Demikian juga untuk mengetahui sebab-sebab seorang anak yang agresif, ia dimasukkan ke dalam ruangan main yang sudah disusun sedemikian rupa (misalnya ruangan yang ada bermacam boneka atau mainan) sehingga reaksi-reaksi dan perubahan-perubahan yang akan diperlihatkan anak timbul karena rangsangan khusus dari lingkungannya. Dengan demikian dalam observasi terkontrol ini dilakukan manipulasi terhadap tingkah laku tertentu. Observasi yang terkontrol ini bisa dilakukan terhadap sekelompok anak yang sama umurnya atau sama jenis kelaminnya dan pada waktu tertentu.

Ketiga jenis observasi ini bisa dilakukan dengan alat-alat modern serta dengan kuantifikasi secara statistik dan pengolahan-pengolahan dengan komputer. Jenis

observasi yang kedua dianggap lebih objektif dan hasilnya lebih akurat dari pada yang pertama. Karena itu observasi terkontrol dapat dilakukan untuk tujuan-tujuan eksperimental dengan pendekatan dan metode yang sesuai dengan lapangan psikologi eksperimental. Misalnya untuk menyelidiki timbulnya phobia anak-anak terhadap anjing dapat dilakukan dengan observasi terkontrol dan dengan metode-metode yang ditinjau dari sudut eksperimental, seperti dengan membagi sekelompok anak sebagai kelompok pengontrol (Desmita: 2006, hal. 60).

4. Metode Riwayat Hidup atau Klinis (*the case history or clinical*)

Suatu studi melalui riwayat hidup yang penerapannya terbatas untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu. Tujuan metode ini adalah diagnosis. Metode ini disamping mempunyai keuntungan juga memiliki kelemahan yaitu bahwa metode ini kadang-kadang bersifat subjektif, dalam arti menurut pandangan yang membuat biografi itu. Misalnya apabila orang yang membuat biografi itu sepaham, maka sudah tentu orang dalam biografi akan dipengaruhi sudut pandangnya, lebih-lebih dalam pembuatan otobiografi/biografi diri sendiri (Yudrik Jahja: 2011, hal. 26).

Secara etimologis metode biografis adalah metode yang menggunakan bahan-bahan yang berwujud tulisan mengenai kehidupan subjek yang diselidiki baik tulisan itu dibuat oleh subjek sendiri maupun oleh orang lain. Biografi, yakni tulisan mengenai kehidupan yang dibuat oleh orang lain sering sangat bermanfaat dalam pengungkapan kepribadian seseorang. Hanya saja kiranya mudah dimengerti bahwa tulisan ini sangat dipengaruhi oleh sikap dan penilaian penulis terhadap orang yang ditulis biografinya. Jika menganalisis biografi/otobiografi perlu memperhatikan bahwa tidak semua subjek bertindak dan menulis secara jujur mengenai dirinya. Ada subjek dengan sengaja menutupi kelemahan dirinya. Untuk hal ini diperlukan penelusuran yang sangat hati-hati agar diperoleh data yang akurat dan jujur (Choiron: 2010).

5. Metode Analisis Karya

Merupakan suatu metode penyelidikan dengan mengadakan analisis dari hasil karya. Misalnya: gambar-gambar, karangan-karangan yang telah dibuat, karya-karya ini merupakan pencetusan dari keadaan jiwa seseorang. Dalam hal ini termasuk juga buku harian seseorang.

Buku harian ditulis oleh seseorang, biasanya berisikan hal-hal yang bersifat pribadi dan biasanya yang dianggap rahasia oleh yang bersangkutan. Biasanya, diary dipakai sebagai tempat mencurahkan hal-hal yang positif dan negative serta tempat untuk mengemukakan pandangan-pandangan (Monks: 2006).

Biasanya anak pubertas suka menulis buku harian. Buku itu sangat bermanfaat untuk mengungkapkan kejiwaan. Buku harian yang dibuat anak di masa pubertasnya harus hati-hati mempelajarinya. Alasan pertama karena tidak memberikan kesan-kesan yang umum. Kedua, karena hanya sedikit anak-anak yang suka membuat buku harian dalam jangka waktu yang lama. Alasan lainnya, kalangan tertentu tidak menulis buku hariannya dengan teratur dan sistematis sehingga tidak mungkin menjadikan buku harian itu sebagai pedoman untuk memahami keadaan remaja.

Justru karena isinya yang demikian itulah maka buku harian dapat merupakan sumber data yang sangat berharga untuk keperluan penyelidikan psikologis. Hanya saja

harus pula diingat bahwa buku harian itu belum tentu memberi gambaran yang jujur mengenai penulisnya (Zulkifli: 2009).

6. Metode Tes (*test method*)

Instrumen penelitian yang penting dalam psikologi, test digunakan untuk mengukur semua jenis kemampuan. Test merupakan instrumen penelitian yang penting dalam psikologi kontemporer, yang digunakan untuk mengukur segala jenis kemampuan, minat, sikap dan hasil kerja (Bimo Walgito: 2002, hal. 20-29).

Metode test adalah metode yang digunakan untuk mengadakan pengukuran tertentu terhadap objeknya. Dalam hal ini, para peneliti biasanya menggunakan test-test psikologi yang sudah distandarisasi. Test standar memiliki dua ciri penting. Pertama, pakar psikologi biasanya menjumlahkan semua skor individu untuk menghasilkan satu skor tunggal, atau serangkaian skor, yang mencerminkan sesuatu tentang individu. Kedua, para pakar psikologi membandingkan skor individu dengan skor sejumlah besar kelompok yang sama untuk menentukan bagaimana individu menjawab dalam kaitannya dengan orang lain. Diantara test standar dalam psikologi yang paling luas digunakan adalah Standfort-Binet Intelligence Test dan Minnesota Multiphasic Personality Inventory.

Metode ini merupakan metode penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan, atau tugas-tugas lain yang telah distandarisasikan. Dilihat dari caranya orang mengerjakan tes seakan-akan seperti eksperimen, namun kedua metode ini berbeda. Pada eksperimen, orang dengan sengaja menetapkan treatment tersebut. Pada test, orang ingin mengetahui kemampuan-kemampuan ataupun sifat-sifat lain dari teste. Pada test yang penting adalah telah adanya standarisasi dan ini tidak terdapat dalam eksperimen. Test dapat dibedakan atas macam-macam jenis yaitu:

- Menurut banyaknya orang yang ditest, test dapat dibedakan atas:
 - a. Test perorangan atau juga disebut test individual yaitu test yang diberikan secara perorangan. Misalnya test Binet, test Rorschach, test Wechsler.
 - b. Test kelompok yaitu test diberikan secara kelompok. Misalnya Army Alpha dan Army Bethatest, Army Army General Classification test (AGCT), test SPM.
- Berdasarkan test peristiwa-peristiwa kejiwaan yang diselidiki, maka test dapat dibedakan atas:
 - a. Test pengamatan
 - b. Test perhatian
 - c. Test ingatan
 - d. Test inteligensi, dan sebagainya.
- Berdasarkan atas caranya orang menjawab atau mengerjakan, maka test dapat dibedakan:
 - a. Test bahasa (verbal test) yaitu testee (orang yang dites) dalam mengerjakan tes menggunakan bahasa. Misalnya tes Binet, tes Rorschach, tes TAT.
 - b. Tes peraga (performance tes) yaitu testee dalam mengerjakan tes tidak perlu menggunakan bahasa, cukup dengan perbuatan-perbuatan, misalnya menyusun, menggambar dan sebagainya. Misalnya tes William Healy, tes SPM, tes Goodenough.

Di samping itu apabila test digunakan untuk menyelidiki tentang bakat seseorang, tes itu disebut aptitude test atau test bakat. Kalau test digunakan untuk mengetahui tentang kecepatan orang mengerjakan sesuatu, test itu disebut speed test atau test kecepatan. Kalau test digunakan untuk mengetahui power atau kemampuan seseorang, test itu disebut power test. Kalau test digunakan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan individu di dalam mengadakan performance terhadap sesuatu training atau sesuatu yang telah pernah diterimanya, maka test ini merupakan achievement test (Irwanto: 2002).

7. Metode *Cross-Cultural*

Pendekatan cross-cultural adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan atau kebudayaan yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Model ini banyak digunakan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan atau persamaan-persamaan perkembangan anak pada beberapa latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, baik melalui percobaan, maupun tes pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pengumpulan data lainnya untuk diolah dan dianalisa persamaan dan perbedaan. Misalnya: ingin mengetahui tentang besar kecilnya pengaruh dari faktor sosial, ekonomi, pola pengasuhan dan gaya hidup terhadap ciri kepribadian dan perkembangan kognitif (Desmita: 2006, hal 60).

8. Metode Question-naire

Sering pula disebut angket merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek dari penyelidikan tersebut. Dengan angket orang akan dapat memperoleh fakta ataupun opini. Pertanyaan dalam angket tergantung kepada maksud serta tujuan yang ingin dicapai. Hal ini akan mempunyai pengaruh terhadap materi serta bentuk pertanyaan angket itu (Fauzan: 2008). Pada garis besarnya angket terdiri dari dua bagian yang besar, yaitu:

- a. Bagian yang mengandung data identitas
- b. Bagian yang mengandung pertanyaan-pertanyaan yang ingin memperoleh jawaban

9. Metode Interview

Interview merupakan metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan diberikan secara tertulis, maka pada interview pertanyaan-pertanyaan diberikan secara lisan. Karena itu antara interview dan angket terdapat hal-hal yang sama di samping adanya perbedaan-perbedaan. Baik angket maupun interview keduanya menggunakan pertanyaan-pertanyaan, tetapi berbeda dalam penyajiannya (Shaleh: 2004).

Wawancara digunakan untuk menggali pendapat, perasaan, sikap pandangan, proses penginderaan, dan berbagai hal yang merupakan tingkah laku covert yang tidak bisa ditangkap melalui metode observasi. Adapun teknik wawancara ada beberapa jenis, yaitu:

- a. Wawancara bebas, pewawancara bebas memberikan pertanyaan dan subjek pun bebas memberikan jawabannya.

- b. Wawancara terarah, pewawancara hanya menanyakan hal-hal tertentu yang sudah ditetapkan terlebih dahulu, akan tetapi dalam pertanyaan pewawancara tidak terikat dengan aturan tertentu.
- c. Wawancara terbimbing, pewawancara harus mengikuti sebuah daftar pertanyaan yang sudah tersusun terlebih dahulu.

Suatu hal yang penting pada interview ialah membuat pertanyaan-pertanyaan sedemikian rupa hingga yang diinterview tidak merasa diinterview dengan hal-hal yang telah disiapkan terlebih dahulu. Data interview kemudian dianalisis hingga mendapatkan hasilnya.

10. Metode Statistik

Pada umumnya metode statistik digunakan untuk mengadakan penganalisan terhadap materi atau data yang telah dikumpulkan dalam suatu penyelidikan. Kata statistik telah digunakan ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, meringkas, dan menyajikan data penyelidikan. Lebih lanjut statistik merupakan cara untuk mengolah data tersebut dan menarik kesimpulan-kesimpulan yang teliti dan keputusan-keputusan yang logis dari pengolahan data tersebut (Bimo Walgito: 2002, hal. 20-29).

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode-metode psikologi perkembangan, yakni:

- Metode Eksperimen, merupakan metode yang paling teliti dalam mengumpulkan data/informasi.
- Metode Perkembangan, suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan.
- Metode Longitudinal, pendekatan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara menyelidiki anak dalam jangka waktu yang lama.
- Metode Cross-sectional, suatu pendekatan yang dipergunakan untuk melakukan penelitian terhadap beberapa kelompok anak dalam jangka waktu yang relatif singkat.
- Metode Observasi, suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlihat dalam jangka waktu tertentu atau pada tahap perkembangan tertentu.
 - Observasi sekilas, pengamatan yang dilakukan seorang individu terhadap tingkah lakunya sendiri.
 - Observasi alami, pencatatan data mengenai tingkah laku yang terjadi sehari-hari secara alamiah/wajar.
 - Observasi terkontrol, dilakukan bilamana lingkungan tempat anak berada diubah sedemikian rupa sesuai dengan tujuan peneliti.
- Metode Riwayat Hidup atau Klinis, Suatu studi melalui riwayat hidup yang penerapannya terbatas untuk memecahkan masalah yang dihadapi individu.
- Metode Analisis Karya, suatu metode penyelidikan dengan mengadakan analisis dari hasil karya.
- Metode Tes, Instrumen penelitian yang penting dalam psikologi, tes digunakan untuk mengukur semua jenis kemampuan.

- Metode Cross-cultural, suatu pendekatan dalam penelitian yang mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan atau kebudayaan yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.
- Metode Question-naire, metode penyelidikan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek dari penyelidikan tersebut.
- Metode Interview, metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan diberikan secara tertulis, maka pada interview pertanyaan-pertanyaan diberikan secara lisan.
- Metode Statistik, digunakan untuk mengadakan penganalisisan terhadap materi atau data yang telah dikumpulkan dalam suatu penyelidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu Pengantar, Jakarta, PRENADA MEDIA, 2004
- Ahmad Choiron, Psikologi Perkembangan, Kudus, Nora Media Enterprise, 2010
- Ahmad Fauzan, Psikologi Umum, Bandung, CV Pustaka Setia, 2008
- Anastasi, Anne. 2007. Psychological Tests. Jakarta: PT. Index
- Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, Andi Offset, Yogyakarta, 2002
- Desmita, Psikologi Perkembangan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006
- Desmita. 2009. Developmental Psychology. Bandung: PT. Juvenile Rosdakarya
- Gunarsa, Singgih D. 1997. Basis and Theory of Development. Jakarta: PT. CPC Gunung Mulia
- Irwanto. 2002. General Psychology. Jakarta: PT Prehallindo
- Ki Yudyartanta. 2009. Introduction to Psychodiagnostics. Yogyakarta: Student Library
- Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung : Pustaka Setia, 2011),
- Monks, F.J. 2006. Developmental psychology is introductory in its various parts. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muzdalifah M Rahman, Psikologi Perkembangan, Kudus, STAIN Kudus Press, Kudus, 2009
- Muzdalifah M Rahman, Psikologi Perkembangan, Nora Media Enterprise 2011
- Suryabrata, Sumardi. 1990. Guidance to Psychodiagnostics. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Walgito. Bimo. 2003. Social Psychology: An Introduction. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Yudrik Jahja, Psikologi Perkembangan, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2011
- Zulkifli. 2009. Developmental Psychology. Bandung: PT. Juvenile Rosdakarya